

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran terjadi melalui metode pemberian bimbingan atau instruksi yang perlu dipahami atau dipatuhi, dengan awalan "pe" dan akhiran "an" yang melekat pada kata dasar "ajar". Sebagaimana diuraikan dalam Pasal 1 ayat (20) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik, guru, dan sumber daya pendidikan dalam suatu lingkungan pembelajaran. Proses ini mengacu pada teknik atau tindakan yang digunakan untuk menyajikan informasi dengan cara yang menginspirasi peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran (Rahmalia dkk., 2024). Rencana pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan tujuan spesifik yang ditetapkan dalam kurikulum dan kerangka kerja pendidikan. Pembelajaran merupakan perjalanan transformatif yang menghasilkan perubahan perilaku dari ketidaksadaran menuju pemahaman, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Pembelajaran mengacu pada tindakan yang disengaja yang dilakukan oleh pendidik untuk memotivasi siswa agar berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan. Festiawan dkk. (2020) menggambarkan pembelajaran sebagai proses penataan atau pengorganisasian lingkungan secara optimal dan menghubungkannya dengan siswa untuk memfasilitasi pengalaman belajar.

IPAS Terpadu merupakan program pendidikan gabungan yang membantu peserta didik mengembangkan pemikiran analitis dan logis. Tujuan pembelajaran melalui kerangka kerja IPAS adalah untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan (Anggita dkk. 2023). Dalam kurikulum mandiri, pembelajaran sains dan ilmu sosial diintegrasikan dengan model IPAS. Tujuan IPAS dalam kurikulum mandiri adalah untuk menumbuhkan antusiasme, rasa ingin tahu, dan keterlibatan aktif sekaligus membangun pengetahuan dan keterampilan.

Dalam pembelajaran sains, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menghafal informasi, tetapi juga memahami berbagai teori untuk meningkatkan daya ingat dan memungkinkan mereka menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Selama pembelajaran sains, peserta didik berkesempatan untuk melakukan eksperimen dan mengamati organisme hidup, yang membantu mereka belajar dan lebih mengenal lingkungan sekitar sekaligus mempertimbangkan unsur-unsur sosial. Susilowati dkk. (2023) juga menekankan bahwa dalam mata pelajaran IPS, siswa sekolah dasar diajar dengan tujuan membantu mereka memahami lingkungan. Sesi pembelajaran IPS ini tidak hanya mencakup informasi yang perlu dihafal dan konsep-konsep teoretis, tetapi juga dapat memotivasi peserta didik untuk bertindak positif dalam situasi sosial dan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan peserta didik mempelajari IPAS supaya peserta didik dapat meningkatkan dirinya sehingga sesuai dengan profil pancasila serta dapat meningkatkan ketertarikan dan rasa ingin tau peserta didik untuk mempelajari

peristiwa di kehidupan masyarakat; menguasai alam semesta serta keterkaitannya dengan kehidupan manusia; berperan aktif dalam melindungi, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengatur sumber energy alam serta lingkungan dengan bijaksana.

Pendidikan di era sekarang memiliki beragam tantangan diantaranya dalam hal keaktifan belajar siswa. Untuk mengaktifkan belajar siswa berarti keaktifan dan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan merancang pembelajaran yang mencerminkan kegiatan belajar secara aktif perlu didukung oleh kemampuan guru dengan menggunakan strategi untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

Keaktifan siswa dalam belajar dibuktikan melalui kesediaan mereka menyampaikan pendapat, atau kemampuan mengungkapkan kembali hal-hal yang baru saja dipelajarinya. Aktifitas ini diberangin dengan keinginan siswa untuk berani mencoba bertanya dan menjawab apa yang telah dipelajarinya di dalam kelas. Peserta didik selalu menginginkan peningkatan prestasi dalam pendidikannya, prestasi belajar ditentukan oleh proses belajar, semakin siswa senang belajar maka kemungkinan keaktifannya juga lebih baik dari sebelumnya.

Aktifitas pada siswa dapat berbentuk aktifitas pada dirinya sendiri atau aktifitas dalam suatu kelompok. Partisipasi aktif siswa sangat berpengaruh pada proses pengembangan berfikir, emosional, dan sosial. Beberapa upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam mata

pelajaran dengan meningkatkan minat siswa, membangkitkan motivasi siswa, serta menggunakan media dalam pembelajaran.

Keterlibatan siswa dalam belajar, membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Di dalam kelas masih ada yang menggunakan strategi belajar dimana siswa menjadi pasif seperti pemberian tugas, dan guru mengajar dengan strategi ceramah, sehingga siswa cenderung membosankan dan menghambat perkembangan aktifitas siswa. Ciri pengajaran yang berhasil salah satu di antaranya dilihat dari kadar kegiatan belajar siswa. Makin tinggi belajar siswa makin tinggi pula keberhasilan dalam pengajaran (Gatot dkk 2020)

Dengan aktifnya siswa di kelas, maka apa yang siswa terima dari guru, siswa bisa aktif dalam bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru dengan baik. Karena pada dasarnya siswa harus mampu belajar aktif, kreatif dan mandiri sesuai dengan yang diharapkan, pembelajaran lebih ditekankan pada kemampuan pada peserta didik. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih rendah, dikarenakan strategi pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat umum. Rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dipengaruhi oleh faktor yang disebabkan oleh: kondisi kelas yang kurang mendukung, strategi pembelajaran yang kurang menarik, media pembelajaran yang tidak sesuai dengan pembelajaran yang diberikan, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di UPT SDN 3 Bangkelekila yang berkaitan dengan kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPAS di kelas IV diketahui bahwa pendidik hanya terpaku pada

buku pegangan sebagai media pembelajaran sehingga materi yang disampaikan terasa abstrak, hal tersebut membuat peserta didik kurang fokus mengikuti pembelajaran dalam kelas dan kurang aktif mengikuti pembelajaran. Selain itu, dari hasil wawancara dengan guru kelas IV UPT SDN 3 Bangkelekila diketahui bahwa dari 23 siswa, 17 siswa yang tidak aktif dalam kelas. Hal tersebut diketahui dari aktivitas siswa didalam kelas yang kurang berpartisipasi dalam pembelajran, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak terlibat dalam aktivitas pembelajaran seperti mengerjakan tugas.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa kelas IV UPT SDN 3 Bangkelekila dalam pembelajaran IPAS materi siklus hidup hewan adalah dengan menggunakan media metamorfosis. Media metamorfosis adalah alat atau sarana yang digunakan untuk membantu memahami proses metamorfosis, yaitu perubahan bentuk atau struktur yang dialami oleh makhluk hidup, seperti serangga, amfibi, dan beberapa jenis ikan, dari tahap larva hingga menjadi dewasa (Fauzi dkk 2021).

Media metamorfosis digunakan karena dengan menggunakan media tersebut dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan media metamorfosis siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta media tersebut, dapat digunakan sebagai bahan diskusi dan eksplorasi. Berdasarkan penelitian Suprapti,(2023).media metamorfosis dapat meningkatkan keaktifan siswa karena dapat memvisualisasikan konsep-konsep ilmiah yang abstrak, sehingga siswa lebih mudah memahami dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang signifikan dalam pengembangan media pembelajaran yang efektif dan inovatif. Dengan menggunakan media metamorfosis ini siswa semakin semangat untuk mengikuti pembelajaran. Guru dan lembaga pendidikan lainya dapat mengadopsi media ini untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran materi-materi yang kompleks dan jangkauanya luas seperti materi siklus hidup hewan(Kusumandari dkk 2024).

Berdasarkan latar belakang di atas, dilakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Dengan Menggunakan Media Metamorfosis Pada Materi Siklus Hidup Hewan Kelas IV UPT SDN 3 Bangkelekila”.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, 1) Bagaimana penggunaan media metamorfosis untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar pada materi siklus hidup hewan kelas IV UPT SDN 3 Bangkelekila, 2)Apakah dengan menggunakan media matamorfosis dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar materi siklus hidup hewan kelas IV UPT SDN 3 Bangkelekila.

2. Pemecahan Masalah

Dalam pemecahan masalah diatas, Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa kelas IV UPT SDN 3 Bangkelekila dalam pembelajaran IPAS materi siklus hidup hewan adalah dengan menggunakan media

metamorfosis. Media metamorfosis adalah alat atau sarana yang digunakan untuk membantu memahami proses metamorfosis, yaitu perubahan bentuk atau struktur yang dialami oleh makhluk hidup, seperti serangga, amfibi, dan beberapa jenis ikan, dari tahap larva hingga menjadi dewasa.

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan media metamorfosis pada siklus hidup hewan kelas IV UPT SDN 3 Bangkelekila.

Untuk mengetahui peran media metamorfosis untuk meningkatkan keaktifan siswa pada siklus hidup hewan kelas IV UPT SDN 3 Bangkelekila.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam penggunaan media metamorfosis pada mata pelajaran IPAS khususnya pada materi siklus hidup hewan kelas IV UPT SDN 3 Bangkelekila.

2. Bagi guru

Diharapkan dapat menggunakan media yang lebih menarik lewat penggunaan media metamorfosis.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dalam membantu guru dan mengembangkan mutu pembelajaran, sebagai salah satu masukan untuk meningkatkan prestasi atau mutu sekolah.

4. Bagi peneliti

Dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian yang relevan